



Mediasi Emisi Karbon dan Profitabilitas: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Lestari Adhi Widyowati^{1*}, Sri Setia Ningsih², Boy Dorahman³

AFILIASI:

¹ & ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
³ Universitas Muhammadiyah Tangerang

*KORESPONDENSI:

lestariadhi1202@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i3.6023](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6023)

CITATION:

Widyowati, L. A., Sri Setia Ningsih, & Boy Dorahman. (2024). Mediasi Emisi Karbon dan Profitabilitas: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 531–551.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6023>

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:

30 Juni 2024

Di Review:

18 Juli 2024

Diterima:

27 Agustus 2024

Abstrak

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui faktor keuangan dan non keuangan, karena investor tertarik pada perusahaan dengan laba dan masa depan yang baik. Perusahaan harus sadar bahwa pentingnya beroperasi secara berkelanjutan dengan menyeimbangkan antara Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas dan Carbon Emission Disclosure (CED) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini untuk menganalisis peran CED dan profitabilitas pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 178 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Data diambil secara purposive sampling dan menghasilkan 210 sample. Untuk menganalisa data penelitian ini menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 3.0. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan model pengukuran, sedangkan uji kausalitas menggunakan model structural. Hasil penelitian adalah sebagai berikut bahwa GCG, CED dan profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. CED berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Profitabilitas dan CED tidak dapat memediasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bagaimana GCG, profitabilitas, CED mempengaruhi nilai perusahaan serta CED mempengaruhi profitabilitas. Selanjutnya penelitian ini juga menyiratkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya berasal dari faktor finansial saja tetapi juga dari nonfinansial yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Carbon Emission Disclosure, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

Company value can be achieved through financial and non-financial factors, because investors are interested in companies with profits and a good future. Companies must be aware of the importance of operating sustainably by balancing GCG, profitability and CED to increase company value. This research is to analyze the role of CED and profitability in the influence of GCG on company value. The research method is a quantitative descriptive method. The population used in the research was 178 manufacturing companies on the IDX in 2018-2022. Data was taken by purposive sampling and resulted in 210 samples. To analyze the research data, smartPLS software version 3.0 was used. Validity and reliability tests use measurement models, while causality tests use structural models. The research results are as follows: GCG, CED and profitability have a direct effect on company value. CED has a direct effect on profitability. Profitability and CED cannot mediate the influence of GCG on company value. This research provides empirical evidence of how GCG, profitability, CED influence company value and CED influences profitability. Furthermore, this research also implies that increasing company value does not only come from financial factors but also from non-financial factors, which is new in this research.

Keywords: Good Corporate Governance, Carbon Emission Disclosure, Profitability, Company Value

PENDAHULUAN

Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dan dapat mensejahterakan *stakeholder* serta meningkatkan nilai perusahaan. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai ukuran dasar untuk menilai perusahaan untuk investasi (Yohendra & Susanty, 2019). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan rasio Tobin'Q yakni rasio yang menunjukkan estimasi pasar yang memberikan informasi yang masuk tentang nilai perusahaan karena mencakup semua asset. Rasio ini sangat berguna karena menunjukkan bagaimana pasar keuangan saat ini menilai tingkat pengembalian untuk setiap rupiah tambahan yang diinvestasikan (Hardianti et al., 2023).

Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan kelebihan laba bersih operasi setelah pajak dibandingkan dengan biaya modal yang juga mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham & J. F. Houston., 2018). EVA adalah ukuran tentang seberapa banyak perusahaan telah menambah nilai pada pemegang sahamnya (Fatmasari & Dwiyanto, 2019). Perusahaan dengan EVA yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik (Ika Sari & Wijayantini, 2018). EVA membantu perusahaan menentukan apakah uang yang didapat lebih besar daripada yang digunakan (Mowen, 2019).

Good Corporate Governance (GCG) adalah standar administrasi bisnis yang beretika untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Septiawan, 2018). GCG yang baik berarti membuat investor percaya pada manajer perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor dan memiliki kepentingan yang selaras dengan investor (Humam et al., 2020). GCG juga menjelaskan cara manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik sehingga dapat menarik investor. Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberi tahu pihak eksternal tentang kinerjanya untuk mengurangi ketidakpastian prospek bisnis di masa depan (A. S. Putra & Nuzula. F, 2017).

Pencapaian nilai perusahaan dapat berasal dari faktor keuangan dan non keuangan, karena investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas dan masa depan yang baik. Variabel keuangan dapat dievaluasi melalui rasio yang disebut rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan keterampilannya (Amanda, 2019). Faktor non keuangan *Carbon Emission Disclosure* (CED) adalah jenis laporan lingkungan yang berisi informasi tentang pengukuran dan penyajian emisi karbon. CED juga menyediakan informasi pada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja karbon di masa lalu dan masa depan. CED juga memberikan informasi tambahan terkait iklim, seperti informasi kualitatif tentang rencana atau sudut pandang untuk mengurangi emisi karbon (Pitrakkos & Maroun, 2020).

Kasus pencemaran udara yang dilakukan oleh PT Chandra Asri Pacific Tbk adalah sengaja membuang gas sisa hasil produksi ke udara melalui cerobong pipa pembuangan mengalami kendala, sehingga menimbulkan polusi udara di wilayah Cilegon khususnya daerah dekat pabrik PT Chandra Asri tercium bau gas kimia dan menyebabkan warga sekitar mengalami batuk-batuk dan pusing (Permana, 2024). Perhatian terhadap lingkungan hidup menjadi penting bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. CED diharapkan dapat menciptakan dukungan keberlanjutan dari para pemangku kepentingan, terutama yang terlibat maupun tidak langsung. Kontribusi masyarakat sebagai pemilik perusahaan memberikan keputusan yang dilakukan dengan sangat hati-hati, cenderung menghindari risiko, dan cermat dalam pengambilannya pengungkapan yang dilakukan harus berkualitas sehingga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Ng et al., 2022). Tingginya profitabilitas akan menjadi berita yang baik untuk investor karena itu berarti tingkat pengembalian investasi juga akan tinggi juga sehingga menjadi sinyal positif, akhirnya bisa menambah nilai perusahaan (Darlis et al., 2020).

Terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh GCG pada nilai perusahaan diantaranya penelitian (Chrisna Ekasari et al., 2020) dan (A. S & N. F, 2017) membuktikan GCG mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun penelitian (Kurnia et al., 2020) membuktikan GCG tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian (Kurnia et al., 2020) dan (Bakhtiar & Rokhayati, 2023) membuktikan GCG berpengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas

(ROA) sebagai pemediasi. Namun hasilnya tidak sama dengan penelitian (Wahyudi et al., 2021) yang membuktikan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan profitabilitas (ROA) bukan pemediasi pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Penting untuk meneliti variabel mediasi karena variabel ini memberikan gambaran tentang mekanisme atau proses yang mendasari hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel mediasi memberikan penjelasan terjadinya interaksi tertentu dalam lingkungan penelitian. Proses dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen diklarifikasi dengan bantuan variabel mediasi. Hal ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sebab akibat. Masih sedikitnya penelitian yang meneliti tentang mediasi CED pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hanya 3 (tiga) artikel yang menggunakan CED sebagai variabel intervening dan moderasi (Almaeda et al., 2023), (Monica et al., 2021) dan (Ng et al., 2022) membuktikan CED memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian untuk menguji dan mengkaji (1) pengaruh GCG pada nilai perusahaan; (2) pengaruh GCG pada CED; (3) pengaruh GCG pada profitabilitas; (4) pengaruh CED pada nilai perusahaan; (5) pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan; (6) pengaruh CED pada profitabilitas; (7) peran CED dalam memediasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan; (8) peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan.

Berdasarkan gap penelitian dan fenomena diatas serta masih sedikitnya penelitian yang menggunakan CED sebagai variabel mediasi. Maka penelitian ini akan menggunakan dua variabel mediasi yaitu profitabilitas dan CED pada pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Pemilihan variabel profitabilitas dan CED sebagai mediasi adalah karena kedua variabel ini memberikan penjelasan yang mendalam dari sisi finansial dan nonfinansial dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Investor memandang profitabilitas sebagai indikasi kesehatan keuangan perusahaan dan potensi ekspansi, bisnis yang lebih menguntungkan biasanya menarik investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh praktik terbaik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan sering kali dianggap lebih bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan ketika mereka secara agresif mempublikasikan informasi tentang emisi karbon. Akibatnya, nilai perusahaan dapat meningkat dan reputasi serta citranya di mata pemangku kepentingan, investor, dan pelanggan dapat meningkat. Penggunaan kedua variabel tersebut sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini, mengingat tingkat urgensi perubahan iklim yang terjadi akibat penggunaan emisi karbon oleh perusahaan. Perusahaan harus sadar bahwa pentingnya beroperasi secara berkelanjutan dengan menyeimbangkan antara GCG, profitabilitas dan CED untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Spenc, 1973), manajemen menggunakan sinyal untuk menawarkan informasi penting kepada investor saat membuat keputusan investasi. Informasi yang sangat relevan membantu investor membuat pilihan investasi (Lembong et al., 2018). Teori sinyal membahas bagaimana perusahaan menggunakan informasi laporan keuangan dan non-keuangan untuk mempengaruhi keputusan investasi (Nurkhin et al., 2018). Informasi pelaporan keuangan harus bernilai dan mudah diinterpretasikan oleh penggunanya (Firmansyah et al., 2020). Pemberian informasi yang relevan berkorelasi langsung dengan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan investor yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan harga dan *return* saham.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan adalah sebuah teori yang menggambarkan pihak-pihak mana saja yang menjadi tanggung jawab perusahaan, baik kepada kelompok maupun individu yang mendapat untung/rugi, yang haknya dilanggar/dihargai oleh kegiatan perseroan. Salah satu pengelolaan pemangku kepentingan yang dapat dilakukan demi mempertahankan kelangsungan perusahaan hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat adalah melalui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan melakukan laporan keberlanjutan yang memuat informasi kinerja,

ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam bentuk pengungkapan emisi karbon kepada seluruh perusahaan pemangku kepentingan (Harrison et al., 2019).

Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), kontrak antara prinsipal dan agen melibatkan prinsipal yang mengeluarkan perintah kepada agen untuk menyelesaikan suatu tugas, sementara agen diberi wewenang untuk membuat penilaian yang menguntungkan kepentingan prinsipal. Manajemen adalah agen yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Kedua belah pihak dalam kontrak bertujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka dengan menggunakan informasi yang tersedia. Untuk membangun kontrak yang efisien, baik agen maupun prinsipal harus memiliki informasi yang simetris, artinya kualitas dan kuantitas sama (Hestanto, 2020). Adanya fungsi pengawasan dan pengawasan kinerja manajer dapat mengurangi masalah keagenan (Firmansyah & Estutik, 2020; Firmansyah & Triastie, 2020).

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan indikasi pengakuan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Teori legitimasi, dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha menciptakan keseimbangan antara aktivitas mereka dengan norma-norma sistem social tempat mereka menjadi bagian dan tindakan mereka sendiri (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan untuk mencitrakan tanggung jawab lingkungan dalam aktivitas dan kinerjanya sehingga masyarakat dapat menerimanya (Siregar et al., 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah pendapat atau evaluasi dari investor tentang kemampuan perusahaan yang memiliki investasi besar untuk bersaing di pasar (Ayu Laksani et al., 2020). Dalam menilai perusahaan secara keseluruhan, nilainya mencerminkan nilai pasar. Nilai suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan harga sahamnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya (Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni, 2019). Tobin's Q, yang dikembangkan oleh professor James Tobin pada tahun 1969, adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan. Inti teori ini adalah bagaimana kebijakan moneter memengaruhi ekonomi melalui penilaian ekuitas; Tobin's Q adalah perbandingan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Nilai pasar perusahaan akan meningkat jika harga sahamnya meningkat (Hadiya & Riski, 2023).

Good Corporate Governance (GCG)

Board size didefinisikan sebagai jumlah individu yang melakukan kontrol atas perusahaan. Yang dimaksud dengan "direktur" berkaitan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mendefinisikan direktur sebagai mereka yang ada berwenang dan bertanggung jawab terhadap perusahaan pengelolaan secara keseluruhan untuk kepentingannya, termasuk menetapkan kebijakan dan rencana untuk perusahaan penggunaan sumber daya (Muslih & Hartati, 2022).

Kepemilikan Institusional

Melalui pengawasan yang ketat, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memotivasi manajer yang egois. Dengan kepemilikan institusional, manajemen mungkin lebih cenderung menggunakan pilihan mereka sendiri dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kualitas laba yang dilaporkan. Kemampuan kepemilikan institusional untuk mengawasi pihak manajemen melalui proses pemantauan yang efektif menghasilkan kurangnya tindakan manajemen yang berkaitan dengan manajemen laba. Proses penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi, dan ada kemungkinan kepentingan manajemen

akan aktual (Zalogo & Duho, 2022).

Komite Audit

Komite audit adalah tangan kanan dewan komisaris dan memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk perusahaan. Akibatnya, pengawasan dan pengawasan yang lebih mudah akan menjadi lebih efektif. Adanya pengungkapan emisi karbon akan membantu dewan komisaris melakukan pengontrolan dan pengawasan atas pengungkapan emisi karbon (Rivandi, 2018).

Board Size

Menurut (Masturi & Prastiwi, 2021) ukuran dewan adalah total komisaris dan dewan direksi. Dalam perusahaan, dewan atau dewan memiliki tugas untuk mengawasi proses pengambilan keputusan agar keputusan yang dibuat selalu sesuai dengan tujuan perusahaan dan juga dapat memberi nasihat agar keputusan yang dibuat lebih berkualitas.

Profitabilitas (ROA)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, tergantung pada laba perusahaan dan bagaimana aset atau modal dibandingkan satu sama lain (Ayuningtyas & Bagana, 2023). Profitabilitas juga merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, yang diwakili oleh laba yang dihasilkannya. Salah satu indikator profitabilitas ini adalah *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh bisnis dengan modal yang telah diinvestasikan. Menurut Situmeang & Sudjiman (2022) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh bisnis.

Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan

Konflik keagenan berasal dari konflik kepentingan pemegang saham dan agen. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Melalui *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat menyelesaikan konflik keagenan. *Good Corporate Governance* (GCG) memandu manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governance* (GCG) menyediakan fungsi kontrol dan pemantauan pada kepentingan keselarasan antara manajemen dan pemegang saham. *Good Corporate Governance* (GCG) mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Hal ini memungkinkan manajemen untuk meyakinkan hak pemegang saham. Jaminan hak pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Worokinasih & Zaini, 2020), (Rizki & Jasmine, 2018), dan (Kurniawan et al., 2023) membuktikan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) dan Carbon Emission Disclosure (CED)

Untuk menaikkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menentukan seberapa proaktif mereka dalam mengatasi perubahan iklim. Kerangka tata kelola yang kuat memungkinkan dunia usaha untuk mengelola tantangan lingkungan secara efektif dan memahami manfaat jangka panjang dari pengungkapan karbon, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih proaktif dalam rencana CED mereka (Setiawan et al., 2019). Penelitian (Nasih et al., 2019) dan (Setiawan et al., 2019) membuktikan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED)

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED)

Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas

GCG adalah dasar untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang terdiri dari banyak hubungan dengan dewan direksi, pemegang saham, manajemen, dan stakeholder. Komite audit adalah profesional dan independen dalam mengawasi laporan keuangan, sehingga banyak komite audit dapat mendorong manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial selain melaporkan keuangan (Rivandi et al., 2019). Semakin banyak komite audit, semakin besar kapasitas pengawasan untuk menilai dan mengawasi setiap aspek kinerja perusahaan (Chasanah & Laliy, 2020). Dalam perusahaan, dewan bertanggung jawab untuk memantau proses pengambilan keputusan supaya keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika keputusan yang dibuat tidak tepat akan menyebabkan kerugian, tetapi jika keputusan itu sesuai dengan tujuan perusahaan dan menguntungkan semua pihak (Masturi & Prastiwi, 2021). Penelitian (Situmorang et al., 2020) dan (Asri Ningtyas, 2023) membuktikan GCG mempengaruhi profitabilitas.

H₃: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Carbon Emission Disclosure (CED) dan Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* mempertimbangkan hubungan yang terjalin antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. *Carbon Emission Disclosure* (CED) dapat menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, perusahaan berusaha efisien karena mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap lingkungan (Ng et al., 2022). Pengungkapan emisi karbon juga merupakan wujud rasa hormat dan usaha perusahaan agar selalu mengingatkan pentingnya menjaga dan melestarikan seluruh sistem kehidupan bumi.

Informasi emisi karbon perusahaan ini akan semakin menarik perhatian pelaku pasar modal sehingga dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan (Rashid, 2018). *Carbon Emission Disclosure* (CED) memungkinkan investor untuk mengidentifikasi potensi risiko terhadap kinerja masa depan perusahaan dan mengevaluasi strategi alternatif untuk menghadapi tantangan terkait dengan risiko-risiko tersebut. Tingginya tingkat pengungkapan perusahaan juga memberikan pesan bahwa kegiatan pengelolaan karbon perusahaan berkaitan dengan kinerja ekonomi yang lebih baik karena efisiensi yang dilakukan seperti mengganti peralatan lama yang memakan energi bisa menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian, *Carbon Emission Disclosure* (CED) akan terjadi mendorong investor untuk mengukur nilai operasional perusahaan melalui identifikasi praktik manajemen berkelanjutan yang akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian (Ng et al., 2022), ((Trimuliani & Febrianto, 2023), (Jiang et al., 2021), (Hardiyansah et al., 2021) membuktikan CED berpengaruh pada nilai perusahaan.

H₄: *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan representasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tersebut sehingga dapat mencapai keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas tinggi berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, menurut teori sinyal. Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka akan menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya karena tujuan utama investor adalah mendapatkan dividen. Investor dapat melakukan analisis dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan sebelum berinvestasi, karena efektivitas perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas (Sampurna & Sari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Kristanto & Lasdi, 2021), membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Carbon Emission Disclosure (CED) dan Profitabilitas

Strategi *Carbon Emission Disclosure* (CED) memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengukur emisi mereka, meningkatkan kesadaran perusahaan akan jejak karbon dan kinerja keuangan. Taktik ini dikembangkan oleh sistem akuntansi manajemen untuk menghadapi peluang, biaya, dan bahaya yang terkait dengan perubahan iklim. Mereka membantu bisnis dalam

mengidentifikasi potensi penghematan biaya dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya dan bahan mentah (Ladista et al., 2023).

Strategi pengelolaan dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) bisa meningkatkan hasil operasi perusahaan dengan menemukan cara untuk mengurangi biaya, mengurangi risiko bisnis, dan membuat barang dan jasa baru (Borghei et al., 2018).. Menurut teori sinyal, laporan perusahaan akan memberikan sinyal positif maupun negatif. *Carbon Emission Disclosure* (CED) menunjukkan sinyal yang positif bahwa perusahaan membantu mengurangi dampak perubahan iklim, yang akan menarik konsumen dan diharapkan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Borghei et al., 2018), (Soewarno et al., 2018) dan (Lu et al., 2021) membuktikan *Carbon Emission Disclosure* (CED) positif mempengaruhi profitabilitas.

H₆ : *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Carbon Emission Disclosure (CED) Memediasi Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan

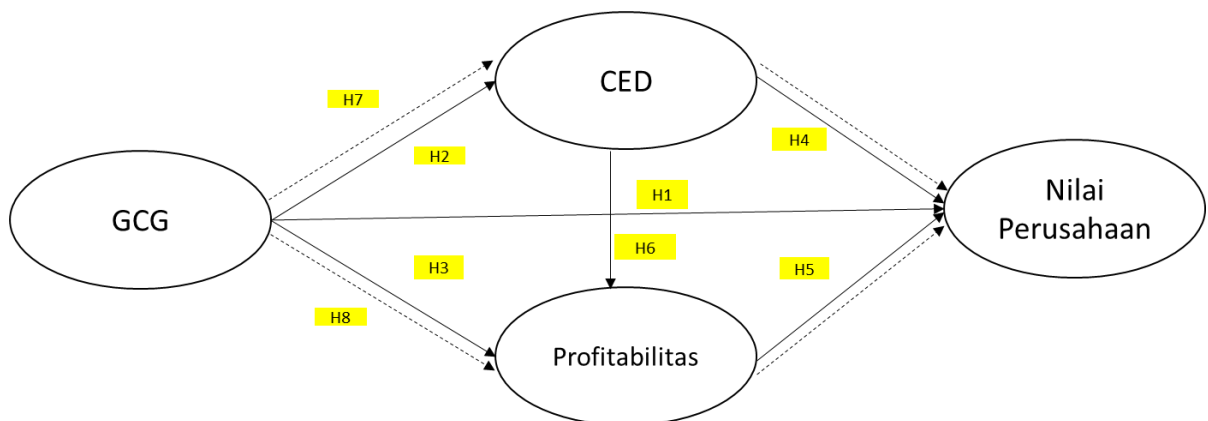
Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih efisien dan dapat menghasilkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan emisi karbon dapat memengaruhi bagaimana pemangku kepentingan melihat keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang mengelola emisinya dengan baik dan menyampaikan informasi secara jelas dapat meningkatkan citra dan kepercayaan. CED merupakan strategi untuk menjawab tuntutan pemangku kepentingan agar perusahaan tidak mengabaikan permasalahan lingkungan dalam menjalankan operasinya. Penerapan CED diharapkan bisa menaikkan reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hardiyansah et al., 2021). Penelitian (Trinks et al., 2020) pada 1572 perusahaan internasional membuktikan bahwa nilai perusahaan yang unggul terdapat pada perusahaan yang hemat karbon. (Soewarno et al., 2018) dan (Alsaifi & Salama, 2020) membuktikan CED berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas diajukan hipotesis berikut:

H₇ : *Carbon Emission Disclosure* (CED) dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan GCG akan meminimalkan kebiasaan tidak sehat dalam perusahaan dan mendorong manajemen untuk beroperasi lebih efektif dan efisien, menurunkan biaya modal dan menghasilkan potensi pendapatan yang lebih tinggi. Kinerja suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan konsistensi atau kualitas penerapan GCG. Perusahaan diharapkan memiliki tata kelola yang baik selain profitabilitas yang baik (Fatoni, 2020). Perusahaan dapat memberikan return kepada investor jika perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi. Performa lebih tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan (Darlis et al., 2020). Penelitian (Aisyah, 2022), (Natalia et al., 2023) dan (Tjahjono, 2017) membuktikan bahwa profitabilitas berhasil memediasi pengaruh GCG dan nilai perusahaan.

H₈ : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan



Gambar 1 : Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Perencanaan rinci digunakan sebagai pedoman penelitian yang menuju pada tujuan penelitian (Ng et al., 2022). Penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan adalah angka. Penggunaan analisis statistik adalah metode yang digunakan pada penelitian ini yang membahas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada nilai perusahaan dengan profitabilitas dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebagai variabel pemediasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 178 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode tahun 2018-2022. Pemilihan periode waktu 2018-2020 memiliki manfaat dari segi kelengkapan data, yaitu mampu menangkap variasi yang lebih besar dalam praktik GCG, profitabilitas, dan CED. Hal ini membantu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel, meskipun pandemi menyebabkan perbedaan kondisi perusahaan antara tahun 2018-2019 dan 2020-2022. Selain itu, jangka waktu yang lebih lama memungkinkan para peneliti untuk menemukan pola dan perubahan yang berkembang seiring berjalannya waktu, terlepas dari apakah penyebabnya adalah pandemi atau tidak. Pengambilan sample secara *purposive sampling* dengan kriteria pada tabel 1 :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 – 2022	178
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berurutan selama periode penelitian	(65)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED) secara berurutan selama periode penelitian	(61)
4	Perusahaan yang menyajikan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(10)
	Jumah Sampel akhir	42
	Jumlah sampel penelitian 42 x 5 tahun	210

Sumber: Data diolah, 2024

Dari kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 210 sample. variabel endogen adalah nilai perusahaan dengan proxy Tobins'Q, EVA dan harga saham , variabel eksogen adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proxy kepemilikan institusional, komite audit dan *board size*, variabel intervening adalah profitabilitas dengan proxy *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dan *Carbon Emission Disclosure* (CED).

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Good Corporate Governance (GCG)	Saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh modal saham yang beredar	$KI = \frac{\sum \text{saham institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$	(Olivia & Dwimulyani, 2019)
Komite audit	total anggota komite audit yang dari internal dan eksternal perusahaan	Berjumlah minimal 3 orang	(Masturi & Prastiwi, 2021)
Board size	Dewan direksi merupakan orang	Board size = Total Komisaris + Total Direksi	(Setiawan et al., 2019)

yang diberikan mandat untuk menjalankan operasional di dalam perusahaan.

Carbon Emission Disclosure (CED)	18 item pengungkapan. Jika ada pengungkapan dapat nilai 1; Jika tidak ada pengungkapan nilai 0 Nilai paling tinggi adalah 18	(Choi et al., 2013)
Profitabilitas Return on Asse(ROA)	ROA = Laba setelah pajak/total aset	(Nastiti & Hardiningsih, 2022)
Return on Equity (ROE)	ROE = Laba setelah Pajak/total ekuitas	(Kawedar, 2020)
Nilai Perusahaan 1. Tobins Q	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	(Gaio & Raposo, 2011)
EVA	Nilai tambah ekonomi kepada pemegang saham selama periode akuntansi tertentu dikenal sebagai Economic Value Added (EVA). Dengan menggunakan ukuran ini, dapat diketahui seberapa efektif manajemen suatu organisasi selama periode waktu tertentu.	EVA = NOPAT – WACC x Invested Capital (Brigham & J. F. Houston., 2018)
Harga saham	Harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.	Harga saham saat penutupan

Sumber : Data diolah, 2024

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah Uji Model Pengukuran (*Outer Model*), Evaluasi Model Struktur (*Inner Model*), dan *Goodness of Fit*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Menurut (Darlis et al., 2020) pengertian sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data penelitian ini diambil dari sumber website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 3.0 untuk analisis data. Menurut (Wandebori, 2017) PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu varian berbasis analisis persamaan struktural (SEM) yang sekaligus dapat menguji model pengukuran sekaligus menguji model

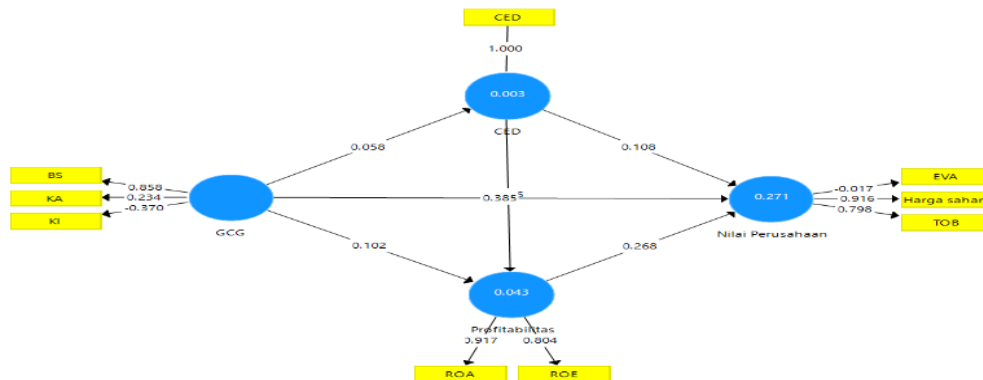
struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (hipotesis pengujian dengan model prediksi).

HASIL

Analisis Model Pengukuran

SEM PLS yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis model pengukuran dan analisis model struktural. Model pengukuran menilai hubungan antara ukuran dan konstruk dengan mengevaluasi reliabilitas dan validitas ukuran konstruk tertentu. Hal ini menentukan aturan korespondensi antara variabel terukur dan variabel laten (J. Hair et al., 2011). Tiga kriteria yang digunakan untuk menilai setiap konstruk dalam model pengukuran terdiri dari *Composite Reliability*, *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Penelitian saat ini menggunakan nilai factor loading minimum sebesar 0,6 dan *Composite Reliability* lebih signifikan dari 0,7 (Chin, 1998; Hair, JF Jr. et al., 2014).

Penelitian ini menilai *Construct Validity* dengan mengevaluasi *convergent validity* dan *Discriminant Validity*. *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk menilai *Convergent Validity*. Nilai AVE harus lebih dari 0,5 yang menunjukkan bahwa setiap indikator, memenuhi satu bagian varians indikatornya. Dalam *Discriminant Validity* akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih besar dari korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya (Sholihin & Ratmono, 2021). Reliabilitasnya dinilai dengan menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan nilainya harus lebih besar atau sama dengan 0,7 (J. J. Hair et al., 2017). Gambar 1 memperlihatkan hasil *outer loading* dari smart pls:



Gambar 2 : Hasil *Outer Loading*

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 3 menyajikan hasil *outer loading* masing- masing variabel, indikator variabel yang mempunyai *Outer Loading* lebih dari 0,70 dinyatakan sebagai indikator valid, sedangkan nilai di bawah 0,70 merupakan indikator dengan nilai loading rendah menunjukkan bahwa indikator-indikator ini tidak berfungsi dalam model pengukuran. Adapun indikator yang nilai *outer loading*nya dibawah 0,70 yaitu komite audit, kepemilikan institusioana dan EVA, maka indikator tersebut dihilangkan.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Model	keterangan
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1. Board Size	0,858	Valid
	2. Komite audit	0,234	InValid
	3. Kepemilikan Institusional	-0,370	Invalid
Nilai Perusahaan	1. Tobin Q	0,798	Valid
	2. EVA	-0,017	Invalid
	3. Harga Saham	0,916	Valid

Profitabilitas	1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	0,917	Valid
	2. <i>Return on Equity (ROE)</i>	0,804	Valid
<i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i>	1. 18 item pengungkapan	1.000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menyajikan hasil uji *Discriminant Validity*, pengujian tersebut memastikan bahwa akar kuadrat AVE yang ditunjukkan pada kolom diagonal harus lebih besar dari korelasi antar konstruk pada kolom yang sama (sholihin dan ratmono 2021). CED, GCG, nilai perusahaan dan profitabilitas masing-masing sebesar 1,000, 1,000, 0,857, 0,861 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan nilai konstruk secara horizontal. Kesimpulan model pengukuran penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 4. Hasil *Discriminant Validity*

	CED	GCG	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
CED	1,000			
GCG	0,066	1,000		
Nilai Perusahaan	0,185	0,340	0,857	
Profitabilitas	0,180	0,116	0,335	0,861

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 5 menyajikan hasil uji *Average Variance Extracted* yang terdiri dari *composite reliability* untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0,7 yang berarti variabel tersebut dinyatakan reliabel. Untuk nilai AVE untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0,5 yang berarti setiap indikator memenuhi satu bagian varians indikatornya.

Tabel 5. Hasil *Validitas Convergent*

	Rho A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1,000	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	0,836	1,000	0,734
Profitabilitas	0,774	0,845	0,741
<i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i>	1,000	0,850	1,000

Sumber : Data diolah, 2024

Analisis Model Struktural

Analisis model structural bertujuan untuk menguji hipotesis yang diteliti. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan CED sebagai mediasi. Tabel 6 menyajikan hasil analisis model struktural:

Tabel 6. Hasil Analisis Model Struktural

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Means (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan
H1 GCG - Nilai Perusahaan	0,340	0,342	0,056	6,019	0,000	Diterima
H2 GCG - CED	0,066	0,064	0,063	1,033	0,151	Ditolak
H3 GCG - Profitabilitas	0,116	0,122	0,075	1,554	0,060	Ditolak
H4 CED - Nilai Perusahaan	0,163	0,165	0,062	0,649	0,004	Diterima

H5	Profitabilitas – Nilai Perusahaan	0,279	0,300	0,045	6,169	0,000	Diterima
H6	CED - profitabilitas	0,173	0,174	0,051	3,392	0,000	Diterima
H7	GCG – CED – Nilai Perusahaan	0,008	0,007	0,009	0,843	0,200	Ditolak
H8	GCG – Profitabilitas – Nilai Perusahaan	0,029	0,034	0,024	1,211	0,113	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2024

PEMBAHASAN

Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dalam meminimalisir konflik kepentingan antar manajer dan pemilik dengan menerapkan mekanisme pengawasan terhadap perusahaan. GCG melibatkan keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan, termasuk *stakeholder* dan *shareholder* (Chen, 2023). Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat dikelola secara efektif oleh manajer dengan mematuhi peraturan yang berlaku dan mengimbangi kepentingan manajer dan pemegang saham, digunakan *corporate governance* (Wiguna & Yusuf, 2019). Dalam penelitian ini GCG di proksikan dengan *board size*, banyaknya jumlah direktur menunjukkan pengetahuan dan kompetensi perusahaan akan lebih besar, yang akan membantu meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan (Mekhum, 2020). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nawaz Khan et al., 2019), (Balagobei, 2018), (Muslih & Hartati, 2022) yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja suatu perusahaan akan semakin meningkat dan akan terus meningkat dengan semakin banyaknya jumlah direktur yang dimilikinya. Penyelenggaraan seluruh tujuan perusahaan yang semakin panjang, semakin banyak, dan semakin sulit, akan ditingkatkan dengan memperbanyak jumlah direksi.

Good Corporate Governance (GCG) dan Carbon Emission Disclosure (CED)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED). Berdasarkan teori keagenan, GCG tidak berpengaruh terhadap CED karena dewan direksi berorientasi pada tujuan jangka pendek yang lebih menguntungkan mereka dari sisi kinerja finansial seperti profitabilitas selain itu adanya kemungkinan dewan direksi tidak secara khusus menargetkan pada CED. *Good Corporate Governance* (GCG) yang salah satu prosinya adalah *board size* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah direksi yang menduduki tidak signifikan berperan dalam menentukan kebijakan *Carbon Emission Disclosure* (CED) secara sukarela. *Board size* yang lebih besar juga lebih cenderung mengalokasikan sumber daya keuangan penting untuk inisiatif lingkungan, dan komposisi dewan yang lebih besar dalam struktur perusahaan menjadikan pengawasan tersebut mengabaikan praktik yang berkaitan dengan faktor-faktor *Carbon Emission Disclosure* (CED) (Purnayudha et al., 22 C.E.). Penelitian sebelumnya membuktikan *board size* dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh (Ben et al., 2017), (Kiliç & Kuzey, 2019), (Ummah & Setiawan, 2021) ukuran dewan yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu demikian sebanding dengan luasnya pengungkapan karbon emisi. Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi internal perusahaan kontrol. Efektivitas pengawasannya tidak diukur hanya dengan jumlah anggotanya. Namun, ini lebih focus pada kepercayaan yang diperoleh perusahaan dan juga mengenai potensi dewan komisaris. Dewan Komisaris Independen memandang bahwa informasi mengenai keterbukaan emisi karbon tidak sepenting jenis lainnya dari keterbukaan informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan independen lebih konservatif mengungkapkan informasi tentang emisi karbon kepada pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan lainnya.

Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dimungkinkan karena tahun penelitian berlangsung dari 2018- 2022 dimana pada tahun 2019 terjadi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh sektor ekonomi menjadi lemah sehingga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hubungannya dengan teori keagenan, GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya konflik kepentingan dan asimetris informasi serta implementasi GCG yang membutuhkan biaya besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. GCG berperan dalam memastikan perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak, seperti karyawan, pemasok, konsumen, dan komunitas. Dengan demikian profitabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja setiap aspek operasionalnya, hal ini mungkin akan memengaruhi pandangan dan kesan *stackholdernya*, sehingga perusahaan tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa depan (Khafifah & Ahmad, 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khafifah & Ahmad, 2022) dan (Masturi & Prastiwi, 2021) yang membuktikan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya konflik kepentingan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Penelitian ini juga membuktikan bahwa daripada berkonsentrasi pada profitabilitas jangka panjang, manajer di organisasi manufaktur mungkin memprioritaskan investasi jangka pendek atau teknik yang menguntungkan kinerja mereka, seperti menaikkan biaya operasional secara tajam untuk menghasilkan keuntungan. Keberadaan GCG mungkin tidak cukup untuk mengubah perilaku ini, khususnya jika manajer memberikan prioritas pada tujuan yang mempengaruhi insentif atau gaji mereka. Perusahaan harus menciptakan program insentif bagi para manajer yang mempertimbangkan pencapaian jangka panjang, seperti profitabilitas yang berkelanjutan, selain kinerja jangka pendek. Misalnya, mengaitkan gaji dan bonus manajer dengan pencapaian tujuan profitabilitas jangka panjang atau kelangsungan hidup perusahaan. Akibatnya, konflik kepentingan akan lebih sedikit dan manajer akan lebih cenderung mengambil pilihan yang lebih mengutamakan kepentingan pemilik.

Carbon Emission Disclosure (CED) dan Nilai Perusahaan

Carbon emission Disclosure (CED) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat memengaruhi bagaimana pemangku kepentingan melihat keberlanjutan bisnis. Berkaitan dengan teori legitimasi, perusahaan dapat membangun atau menjaga legitimasinya di mata publik dengan menerapkan CED. Perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan dampak lingkungan dan upaya mitigasinya akan dianggap oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut teori sinyal, perusahaan melakukan pengungkapan agar investor dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Pengungkapan akan membuat investor lebih bijak dan akurat dalam membuat keputusan (Kristanto & Lasdi, 2021). Dari kedua teori tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa CED dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperbaiki *image* dan menarik investor melalui prestasi lingkungan yang baik dan memenuhi aturan lingkungan yang berlaku. Hal ini akan memungkinkan untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian diharapkan perusahaan mengungkapkan CED untuk mendapatkan dan mempertahankan dukungan dari publik. Mengungkap emisi karbon merupakan tanda kepedulian lingkungan (Soewarno et al., 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ng et al., 2022), (Trimuliani & Febrianto, 2023), (Jiang et al., 2021) dan (Hardiyansah et al., 2021) yang menyatakan CED berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang melakukan CED dapat menjaga sumber daya dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan

Dalam teori *stakeholder*, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan baik dan

menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Perusahaan dianggap bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Berdasarkan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki potensi untuk berkembang. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan menunjukkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik terhadap investasi investor. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap tanggung jawab sosial yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan harus mengalokasikan sebagian dari keuntungan mereka untuk mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Ini akan mengurangi biaya jangka panjang dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Setiawanta et al., 2021), (Kristanto & Lasdi, 2021), (Sukarya et al., 2019), (Burhan & Bagana, 2024) yang menyatakan profitabilitas menjadi perhatian utama pemegang saham dan calon investor sehingga mereka tertarik menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan.

Carbon Emission Disclosure (CED) dan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam teori sinyal, CED dapat dinilai sebagai sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan. Dengan menerapkan CED, perusahaan menunjukkan transparansi dan tanggung jawab pada lingkungan. Dengan demikian dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, masyarakat dan pelanggan. Dalam kaitannya dengan teori stakeholder, perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, supplier dan investor. Dengan melakukan CED mengindikasikan perusahaan memperhatikan kepentingan dan kekhawatiran pemangku kepentingan yang peduli terhadap lingkungan. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lu et al., 2021), (Borghei et al., 2018) dan (Soewarno et al., 2018) yang membuktikan *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan emisi karbon, semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan emisi karbonnya karena akan memungkinkan pemangku kepentingan mengambil keputusan mengenai kondisi kinerja emisi karbon perusahaan, mendorong perusahaan untuk mengurangi emisi karbonnya, memberikan kontribusi pada publik mengenai kebijakan, serta peraturan mengenai perubahan iklim.

Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan dengan mediasi Carbon Emission Disclosure (CED)

Dalam teori legitimasi, perusahaan membutuhkan legitimasi sosial dari lingkungan sekitar untuk bisa bertahan. Namun hasil penelitian menunjukkan *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak memediasi pengaruh GCG dan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan CED yang diterapkan belum cukup untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan secara signifikan. Pengungkapan jejak karbon perusahaan menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengurangi emisi karbon global, dengan perusahaan mengungkapkan serangkaian aktivitas untuk mengurangi emisi karbon dihasilkan. Namun karena perbaikannya membutuhkan waktu yang lama bumi di negara bagian ini, perusahaan juga mengeluarkan biaya yang sangat besar biaya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan mengurangi jejak karbonnya. Akibatnya, investor menjadi enggan mengalokasikan modal pada perusahaan itu mengungkapkan emisi karbon yang tinggi, mempengaruhi nilai ekuitas dan mengurangi nilai perusahaan (Daromes et al., 2020). CED dapat dianggap sebagai alat guna mengurangi asimetris informasi antara agen dan principal dalam teori keagenan. Namun, jika CED tidak memediasi pengaruh GCG dan nilai perusahaan, ini artinya investor tidak menganggap CED sebagai faktor yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan atau membuat keputusan dalam berinvestasi. Dalam hal ini, Perusahaan harus memastikan bahwa CED dilakukan dengan lebih transparan, kredibel, dan relevan bagi pemangku kepentingan dengan cara mengikutsertakan audit

pihak ketiga atau sertifikasi independen untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan dengan mediasi Profitabilitas

Menurut teori keagenan, asimetri informasi dan konflik kepentingan seringkali berdampak pada interaksi antara prinsipal dan agen. Jika profitabilitas tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara GCG dan nilai perusahaan, hal ini dapat menunjukkan bahwa pemegang saham lebih tertarik pada penerapan GCG seperti akuntabilitas dan transparansi yang mengurangi risiko keagenan dibandingkan pada hasil finansial saja. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti manajemen bekerja demi kepentingan terbaik pemegang saham. Dalam kaitannya dengan teori stakeholder, nilai perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Fatoni, 2020), (Alkhairani et al., 2020), (Chrisna Ekasari et al., 2020) praktik GCG yang kuat mungkin dihargai lebih tinggi oleh pemegang saham sebagai cara untuk memastikan bahwa bisnis dijalankan secara bertanggung jawab dan beretika dibandingkan hanya berkonsentrasi pada hasil keuangan. Dengan kata lain, GCG yang kuat dapat berdampak pada nilai perusahaan tanpa memerlukan peningkatan profitabilitas terlebih dahulu. Dengan demikian, perusahaan dapat berfokus pada penerapan GCG misalnya transparansi, etika, dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan persepsi pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan pada akhirnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan transparansi, dan mengurangi risikonya jika diterapkan praktik Good Corporate Governance (GCG) Investasi dalam GCG dapat meningkatkan struktur perusahaan dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, yang dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan penilaian pasar. *Carbon Emission Disclosure* (CED) yang efektif dapat meningkatkan persepsi investor, pelanggan, dan regulator. Perusahaan yang berusaha mengurangi dampak lingkungan, dapat menarik investor yang peduli dengan masalah lingkungan dan menghindari risiko reputasi yang dapat merugikan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Investasi dalam manajemen risiko keuangan, peningkatan efisiensi operasional, dan inovasi produk atau layanan dapat meningkatkan profitabilitas, yang biasanya menciptakan persepsi bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini bahwa nilai perusahaan tidak hanya dicapai dengan sisi keuangan (profitabilitas) tetapi juga bisa melalui sisi non keuangan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Carbon Emission Disclosure* (CED).

SARAN

Saran Praktis

Saran untuk manajemen agar melakukan integrasi praktik *Good Corporate Governance* (GCG), *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan meningkatkan profitabilitas sehingga dapat membantu menciptakan nilai perusahaan secara menyeluruh, memenuhi harapan pemangku kepentingan, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti perbaikan pada tata kelola perusahaan yaitu pemilihan anggota dewan yang memiliki latar belakang, keahlian dan pengalaman yang beragam, menggunakan standar internasional seperti GRI (Global Reporting Initiative) atau CDP (Carbon Disclosure Project) untuk mengungkapkan emisi karbon dan manfaatkan pengungkapan emisi karbon sebagai strategi dari pemasaran hijau guna menarik konsumen yang peduli terhadap lingkungan.

Saran Teoritis

Terbatasnya literatur tentang *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebagai mediasi mempersulit akses terhadap sumber informasi penelitian sekunder. Selanjutnya masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon sehingga peneliti sulit mendapatkan informasi terkait CED, hal ini

disebabkan oleh *Carbon Emission Disclosure* (CED) masih bersifat sukarela di Indonesia. Diharapkan lebih banyak lagi peneliti yang menganalisis tentang CED sehingga bisa menambah literature. Penambahan variabel tambahan seperti kinerja lingkungan terkait efisiensi energy dan pengolahan limbah sehingga dapat melihat pengaruh keseluruhan terhadap profitabilitas. Penggunaan metodologi yang beragam juga bisa digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam misalnya dengan menggunakan gabungan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif bisa menggunakan analisis regresi panel guna menguji hubungan antar variabel dari waktu ke waktu, sedangkan metodologi kualitatif dapat menggunakan wawancara mendalam dengan manajer perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang praktik GCG dan pengungkapan emisi karbon.

REFERENCE

- Aisyah, S. (2022). The Role of Financial Performance as a Mediator Between Good Corporate Governance and Firm Value the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized. *ATESTASI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 5(1), 255–268. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1080>
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Almaeda, T. R., Pramuda, A. V. D., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Penelitian Carbon Disclosure di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 109–133. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17607>
- Alsaifi, K., & Salama, A. (2020). Pengungkapan karbon dan kinerja keuangan: kebijakan lingkungan Inggris. *Strategi Bisnis Dan Lingkungan*, 29(2), 711–726.
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover Receivable Turnover In. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22.
- A. S, P., & N. F, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1). Retrieved from <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1822>
- Asri Ningtyas. (2023). THE EFFECT OF GCG AND CSR ON PROFITABILITY WITH COMPANY AGE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON MINING AND PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 63–79. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.38465>
- Ayu Laksani, S., Andesto, R., & Jaya Kirana, D. (2020). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>
- Bakhtiar, S., & Rokhayati, H. (2023). Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1503–1513. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1492>
- Balagobei, S. (2018). Corporate governance and firm performance: Empirical evidence from emerging market. *Asian Economic and Financial Review*, 8(12), 1415–1421. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.812.1415.1421>
- Ben, A., Chang, M., & McKenny. (2017). “Board gender diversity and corporate response to sustainability initiatives: evidence from the carbon disclosure project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383. <http://dx.doi.org/10.1007/s10551-015-2759-1>
- Borghesi, Z., Leung, P., & Guthrie, J. (2018). Voluntary Greenhouse Gas Emission Disclosure Impacts on Accounting-Based Performance: e: Australian Evidence. *Australasian Journal of Environmental Management*, 25(3), 321–338. <https://doi.org/10.1080/14486563.2018.1466204>
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.

- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>
- Chasanah, A. T., & Laliy, N. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3105>
- Chen, J. (2023, October 31). *Corporate Governance: Definition, Principles, Models, and Examples*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/c/corporategovernance.asp>
- Chin, W. (1998). Isu dan opini tentang pemodelan persamaan struktural. *Sistem Informasi Manajemen Triwulanan*, 22(1), 2884.
- Choi, B. B. , Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, , 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Chrisna Ekasari, J., Andi, Y., & Noegroho, K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553–560. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Darlis, E., Kurnia, P., & Alamsyah, M. (2020). Carbon Emission Disclosure: A Study on Manufacturing Companies of Indonesia and Australia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012014>
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, N. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.299>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. Source. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fatmasari, E., & Dwiyanto, B. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value-Added pada Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.435>
- Fatoni, H. A. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77–94. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020). Environmental Responsibility Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Aggressiveness: Does Corporate Governance Have A Role? *Journal of Governance and Regulation*, , 9(4), 8–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art1>
- Firmansyah, Amrie, & Purnama, E. B. D. (2020). Do Derivatives Instruments Ownership Decrease Firm Value in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1–9. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/9817>
- Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2020). The Role Of Corporate Governance In Emerging Market: Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosures, Risk Disclosures, And Investment Efficiency. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 8–26. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i3art1>
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings Quality and Firm Valuation . *Accounting and Finance* , 51(12), 467–499. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00362.x>
- Hadiya, A. U., & Riski, T. R. (2023). Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. In *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.723>

- Hair, JF Jr., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. (2014). Pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM): Alat yang muncul dalam penelitian bisnis. *Tinjauan Bisnis Eropa*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J. J., Matthews, L., Matthews, R., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM atau CBSEM: Panduan terbaru tentang metode mana yang akan digunakan. *Jurnal Internasional Analisis Data Multivariat*, 1(2), 107–123. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2017.10008574>
- Hair, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Memang merupakan solusi terbaik. *Jurnal Teori Dan Praktek Pemasaran*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Harrison, J. S. , Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2019). *The Cambridge handbook of stakeholder theory*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108123495>
- Hestanto. (2020). *Teori Keagenan (Agency Theory)*.
- Humam, H., Ardini, L., & Kurnia, K. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *EQUITY*, 23(2), 151–166. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2084>
- Ika Sari, M., & Wijyantini, B. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Benefit*, 3(1), 68–88. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/5772>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, Y., Luo, L., Xu, J. F., & Shao, X. R. (2021). The value relevance of corporate voluntary carbon disclosure: Evidence from the United States and BRIC countries. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100279>
- Kawedar, W. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA OPERASIONAL, BIAYA EKUITAS DALAM PENGUNGKAPAN EMISI KARBON UNTUK MENCIPTAKAN NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(2), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khafifah, A., & Ahmad, H. (2022). Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. In *Center of Economic Student Journal* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.98>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2021). Determinants of The Firm Value in Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 63–74. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.610>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Lembong, E. F., Tinangon, J., & V.T. (2018). Penentuan Keputusan Investasi dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Pada CV. Nyiur Trans Kawanua Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 503–511. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19674.2018>

- Lu, W., Zhu, N., & Zhang, J. (2021). The impact of carbon disclosure on financial performance under low carbon constraints. *Energies*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/en14144126>
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Peta*, 6(2), 222–238. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501>
- Mekhum, W. (2020). Interrelationship between innovation, corporate governance and organizations' performance: A case study. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9, 108–121. [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.J\(9\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.J(9))
- Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). The Role of Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 343. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p11>
- Mowen, H. (2019). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i1.155>
- Nasih, M., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Handayani, A. (2019). Carbon emissions, firm size, and corporate governance structure: Evidence from the mining and agricultural industries in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092483>
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FAIR VALUE)*, 4(6), 27–39. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1155>
- Natalia, G., Rakhman Laba, A., Ratna, A., & Dewi, S. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 347–359. Retrieved from <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5068>
- Nawaz Khan, S., Hussain, R. I., Ur-Rehman, S., Maqbool, M. Q., Engku Ali, E. I., & Numan, M. (2019). The mediating role of innovation between corporate governance and organizational performance: Moderating role of innovative culture in Pakistan textile sector. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1631018>
- Ng, S., Robert Jao, Fransiskus E. Daromes, & Monica. (2022). Public Ownership and Firm Value: Mediation Role of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 426–442. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1049>
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2018). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35–46. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7038>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Permana, yusuf. (2024, January). DLHK Banten Sebut Chandra Asri Sengaja Timbulkan Polusi Udara. *Radar Banten*. Retrieved from <https://www.radarbanten.co.id/2024/01/22/dlhk-banten-sebut-chandra-asri-sengaja-timbulkan-polusi-udara/>
- Pitrakkos, P., & Maroun, W. (2020). Evaluating the quality of carbon disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(3), 553–589. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0081>
- Purnayudha, N. A., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (22 C.E.). PENGARUH KARAKTERISTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Rashid, A. (2018). Does corporate social responsibility reporting enhance shareholders' value? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 158–178. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2016-0084>
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Rivandi, M., Putra, A. H., Akuntansi, P., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI BURSA EFEK INDONESIA). In *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Vol. VIII (Issue 01)*.
- Rizki, A., & Jasmine, A. (2018). Investor Protection, Corporate Governance, Firm Value: Research on the Companies in Asia. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3403>
- Sampurna, D. S., & Sari, M. N. (2018). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(1), 103–119.
- Septiawan, B. (2018). *Seminar Nasional I Universitas Pamulang Program Studi D3 Akuntansi Aula Rektorat*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324981709_PENGARUH_PELAKSANAAN_AUDIT_INTERNAL_DAN_KOMITMEN_ORGANISASI_TERHADAP_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_SURVEY_PADA_3 BUMN YANG BERKANTOR PUSAT DI KOTA BANDUNG
- Setiawan, P., Widya, R. R., Soeprajitno, N., & Iswati, S. (2019). *This result means supporting Kilic dan Kuzey*. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5278>
- Setiawanta, Y., Dwiarto Utomo, S., Dapit Pamungkas, I., & Muhimatul Ifada, L. (2021). *The Impact of Profitability on Firm Value: Does Environmental Performance Play a Mediation Role?* (Vol. 48, Issue 7). Retrieved from <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/665>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (2nd ed.). Andi.
- Siregar, I., Lindrianasari, & Komaruddin. (2018). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 16(22), 119–128. Retrieved from <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/241/245>
- Situmorang, R. A., Yanti, H. B., Magister,), & Trisakti, A. U. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6876>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Hanifah Firdausi, R. (2018). The Impacts of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance (Empirical Studies in Proper Participating Companies Listed in Indonesia Stocks Exchange, Year 2013–2016). *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3439>
- Spenc, M. (1973). Job Market Signalling. *Quarterly Journal of Economics*, 355–374. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sukarya, I. P., Gde, I., & Baskara, K. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES*. 8(1), 7399–7428. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p16>
- Tjahjono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(1), 13–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.141>
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 900–906. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.681>

- Trinks, A., Mulder, M., & Scholtens, B. (2020). An Efficiency Perspective on Carbon Emissions and Financial Performance. *Ecological Economics*, 175. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2020.106632>
- Ummah, Y. R., & Setiawan, D. (2021). Do Board of Commissioners Characteristic and International Environmental Certification Affect Carbon Disclosure? Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 215–228. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21332>
- Wahyudi, I., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2021). Mertojoyo Blk. L, Merjosari, Kota Malang, 65144, Indonesia 2 Universitas Gajayana Malang. *Jl. Mertojoyo Blk. L, Merjosari, Kota Malang*, 7(1), 1–16. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Economic and Banking*, 1(2), 158–173. Retrieved from <https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/177>
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Vol. 21, Issue 1). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 113-128. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni, D. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–105. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>